

Studi Perbandingan Prestasi Siswa SD Dengan MI Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 4 Palembang

Aditya Selfina¹, Fuaddilah Ali Sofyan^{2*}

^{1,2} PGMI, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, Palembang, Indonesia

¹ adityaselfina1706@gmail.com, ^{2*} fuadpgmi_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII yang berlatar belakang SD dan MI serta untuk mengetahui perbandingan nilai atau prestasi hasil belajar anak SD dan MI pada mata pelajaran matematika yang dilakukan di SMP Negeri 4 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif (membandingkan). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Palembang pada semester ganjil 2019/2020 yang berjumlah 312 siswa. Sampel yang dipilih adalah siswa SD diambil secara *proportional random sampling*, sedangkan anak MI dipilih secara *probability sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil raport siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan SPSS Versi 16 (uji t) dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar matematika pada siswa yang berlatar belakang SD di SMP Negeri 4 Palembang adalah 83,41, (2) Rata-rata hasil belajar matematika pada siswa yang berlatar belakang MI di SMP Negeri 4 Palembang adalah 82,90, (3) Dari hasil analisis uji t atau *T-test* menyatakan tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa yang berlatar belakang SD maupun MI, walaupun terdapat sedikit selisih dalam nilai yang diperoleh siswa yang berlatar belakang SD dengan MI, namun itu bukanlah selisih yang membedakan.

Kata kunci: *perbandingan, hasil belajar, matematika*

Pendahuluan

Berkenaan dengan peran pendidikan orang yang beradab setidaknya-tidaknya memiliki pemikiran bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal.

Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat lepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia tetap membutuhkan adanya pendidikan. Dalam Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu, karena pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik.

Oleh karena itu pendidikan yang terus berubah dengan signifikan banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Ini mempengaruhi kemajuan pendidikan di Indonesia. Karena itu para pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sesungguhnya untuk mencapai tujuan pendidikan sesungguhnya.

Jadi garis besarnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar siswa berperan dalam kehidupan masa depan. Pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas dari pada itu, meliputi usaha mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pula pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat diberikan beberapa ciri atau unsur umum dalam pendidikan:

1. Pendidikan harus memiliki tujuan yang pada hakikatnya adalah pengembangan potensi individu yang bermanfaat bagi kehidupan pribadinya maupun bagi warga negara masyarakat lainnya.
2. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan perlu melakukan upaya yang disengaja dan terencana yang meliputi upaya bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
3. Kegiatan tersebut harus diwujudkan didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang lazim disebut dengan pendidikan formal, informal dan non formal.

Tilaar merumuskan hakikat pendidikan sebagai suatu proses menumbuh kembangkan esistensi peserta didik yang memasyarakatkan dan membudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Ini seperti bertolak pada usaha meningkatkan kualitas pendidikan nasional yaitu UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Prestasi adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu prestasi belajar juga merupakan tujuan dari segala aktivitas pembelajaran dan acuan bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, untuk itu prestasi mahasiswa harus terus diupayakan agar terus meningkat.

Dari tercapainya tujuan pendidikan dapat lebih mudah diukur dengan prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa. Di mana prestasi belajar atau hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

Hasil belajar disekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ. IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan hasil belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. Karena untuk mencapai prestasi belajar atau hasil belajar yang tinggi, bukanlah sesuatu yang mudah dimana hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-

faktor yang mengiringi. Seperti faktor internal dan eksternal atau faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar dan yang ada diluar individu.

Berdasarkan faktor eksternal atau diluar individu seperti latar belakang sekolah. Kita sudah tak asing lagi mengenai perbedaan jam pelajaran atau pemberian dan pengajaran Matematika pada Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. Dimana lembaga pendidikan Sekolah Dasar memiliki konten mengajar Matematika lebih ekstra dibanding di Madrasah. Selain itu pula berdasarkan penelitian sementara pada saat jam pelajaran berlangsung siswa yang dari MI cenderung kurang aktif dibanding siswa yang berasal dari Lembaga Pendidikan SD.

Berbeda dengan lembaga pendidikan yang bukan dari Sekolah Dasar, misalnya saja Madrasah Ibtidaiyah hanya memberikan pengajaran Matematika 2 jam pelajaran dalam seminggu. Perbedaan kuantitas jam pelajaran ini tentu berdampak pada perbedaan pengetahuan, pemahaman dan penguasaan siswa yang berasal dari MI dan SD. Kondisi seperti ini diduga akan berdampak pada perbedaan hasil belajar Matematika siswa di SMP, antara siswa yang berasal dari SD dan MI. Terutama memberikan Pendidikan pada anak yang berada di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu awal dari anak-anak mengenal pendidikan dan berbagai pengetahuan di lingkungan sekolah, contohnya saja kita memberikan pelajaran Matematika pada anak SD dan MI, tentunya kecerdasan di setiap anak akan berbeda-beda.

Dengan demikian maka perbandingan anak yang bersekolah di SD dan MI khususnya pada mata pelajaran Matematika harus segera dibuktikan kebenarannya, apakah ada perbandingan antara anak yang bersekolah di SD dan MI atau tidak ada perbandingan, maka dari itu hal ini harus segera mungkin untuk diteliti kebenarannya sebagai pengetahuan kita sebagai masyarakat awam agar tidak ada lagi rasa bingung pada saat memilih sekolah apakah mau di SD atau di MI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan secara sekilas di SMP Negeri 4 Palembang, peneliti melihat bahwa jumlah siswa dengan latar belakang SD cenderung mendominasi dari pada siswa MI, sehingga ini akan memberikan pemikiran bagi orang awam apakah hasil belajar siswa dengan latar belakang MI ini lebih baik walaupun hanya sekian persen dari pada siswa dengan latar belakang SD yang cenderung mendominasi populasi kelas VIII di SMP Negeri 4 Palembang.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif (membandingkan). Metode deskriptif adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu gejala apa adanya saat penelitian dilakukan. Sedangkan komparatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, ide, prosedur kerja, kritik terhadap orang lain atau kelompok. Jadi metode deskriptif komparatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, ide, prosedur kerja, kritik terhadap orang lain atau kelompok.

Dalam hal ini penulis berusaha mencari ada tidaknya perbedaan atau persamaan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika antara siswa lulusan Sekolah Dasar dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Walaupun terdapat perbedaan apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang signifikan, ataukah perbedaan itu hanyalah suatu kebetulan saja.

Tabel 1. Analisis Data

No	Rumusan Masalah	Data	Analisis
1.	Bagaimana hasil belajar Matematika siswa yang berasal dari SD di SMP Negeri 4 Palembang?	nilai raport siswa kelas VII yang berasal dari SD(X).	$M_x = \frac{\sum X}{N}$
2.	Bagaimana hasil belajar Matematika siswa yang berasal dari MI di SMP Negeri 4 Palembang?	Nilai raport siswa kelas VII yang berasal dari MI(Y).	$M_{x_2} = \frac{\sum y}{N}$
3.	Bagaimana perbandingan hasil belajar Matematika siswa yang berasal dari SD dan MI di SMP Negeri 4 Palembang?	Nilai raport siswa kelas VII yang berasal dari SD dan MI(X dan Y).	T-test

Hasil & Pembahasan

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengajukan dua hipotesis yang terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dari siswa lulusan Sekolah Dasar dengan Madrasah Ibtidaiyah.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika dari siswa lulusan Sekolah Dasar dengan Madrasah Ibtidaiyah.

Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa Lulusan Sekolah Dasar

Analisis data perbandingan hasil belajar dalam hal ini adalah upaya untuk mengolah data perbandingan hasil belajar dengan mengungkap apakah ada perbedaan atau tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa lulusan Sekolah Dasar dengan hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Analisis data ini penulis lakukan untuk mengetahui data mengenai hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar pada mata pelajaran Matematika (variabel X_1), yang diperoleh melalui data hasil nilai UH, UTS dan UAS siswa yang kemudian dikelola menjadi nilai raport, yang mana penulis mengambil 29 responden siswa yang berasal dari Sekolah Dasar.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X_1

No	Kelas	Nama	UTS	UAS	UH	Rata-Rata
1.	VII 1	Jesika Tasya	90	87	87	88
2.	VII 1	Marcell Anggara	80	80	80	80
3.	VII 1	Mulia Dwi Anggraini	80	80	80	80
4.	VII 1	Rakha Ardhen Prauzar	80	80	80	80
5.	VII 1	Siti Adinda Al-Husin	80	80	80	80
6.	VII 2	Bagas Satria	84	85	86	85
7.	VII 2	M.Zaki Syaifullah Aji Putra	82	85	85	84
8.	VII 2	Muhammad Darwis	85	85	80	83
9.	VII 2	Neissa Shella Aprilia	85	82	85	84
10.	VII 3	Adza Hafizah Azmi	90	90	90	90
11.	VII 3	Deni Candra Sagita	88	90	92	90
12.	VII 4	Bunga Aulia	82	85	85	84
13.	VII 4	Clara Anggraini	80	80	80	80
14.	VII 5	Aulia Aisyabil Nur Hidayat	87	80	85	84

No	Kelas	Nama	UTS	UAS	UH	Rata-Rata
15.	VII 5	Fanisha Salsabillah	80	85	85	83
16.	VII 5	Nadine Vega Palinpasyah	87	85	80	84
17.	VII 5	Resifa Putri Ismita Damayanti	82	82	80	81
18.	VII 5	Siti Putri Bungsu	82	83	85	83
19.	VII 6	Alyaqela Awaliandini	82	85	85	84
20.	VII 6	Bunga Warramah	80	83	81	81
21.	VII 6	Cristin Deani Saputri	83	81	80	81
22.	VII 7	Ahmad Rama Zulfikar	80	80	80	80
23.	VII 7	Aura Machfudzoh	84	82	86	84
24.	VII 8	Ahmad Rifki Al Ghozali	84	85	86	85
25.	VII 8	Dwi Rahma Baizura	83	83	86	84
26.	VII 8	Kelvin Hardiyanto Suhardi	80	80	80	80
27.	VII 9	Raisyah Adisty	87	87	87	87
28.	VII10	Marsya Adila	82	85	85	84
29.	VII10	Naila Az Zahra	88	87	83	86
Jumlah			2417	2422	2424	2419

Mean Variabel $X_1(M_1)$

$$M_1 = \frac{\sum X}{N_1} = \frac{2419}{29} = 83,41$$

Analisis Data Hasil Belajar Matematika Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah

Analisis data ini penulis lakukan untuk mengetahui data mengenai hasil belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Matematika (variabel X_2), yang diperoleh melalui data hasil nilai UH, UTS dan UAS siswa yang kemudian dikelola menjadi nilai raport, yang mana penulis mengambil 29 responden siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X_2

No	Kelas	Nama	UTS	UAS	UH	Rata-Rata
1.	VII 1	M. Keisyah Rayfani	80	80	80	80
2.	VII 2	Ghina Mutiara Ilham	82	82	80	81
3.	VII 2	Khalisa Siti Humairoh	85	86	84	85
4.	VII 2	M. Rizki Pratama	80	80	80	80
5.	VII 3	Febrian Putra Pratama	90	90	90	90
6.	VII 3	M. Irza Rasya Saputra	84	84	87	85
7.	VII 3	Naila Lutfiyah Azzalia	90	90	90	90
8.	VII 3	R.M. Maulana Firdaus	80	80	80	80
9.	VII 3	Salman AL Farisi	80	80	80	80
10.	VII 4	Alkaza Panji Buana	80	80	80	80
11.	VII 4	M. Alan Chaniago	80	80	80	80
12.	VII 4	Siti Intan Nurani	82	82	82	82
13.	VII 4	Ummi Hani	82	84	80	82
14.	VII 5	M. Nabil Kurniawan	82	82	80	81
15.	VII 5	Muhammad Hamdi	82	80	82	81
16.	VII 6	Ahmad Fadhil Azhar	80	85	87	84
17.	VII 6	Dewi Agustina Putri	82	80	82	81

No	Kelas	Nama	UTS	UAS	UH	Rata-Rata
18.	VII 7	M. Salman Alfaresyi	80	87	85	84
19.	VII 7	Muhammad Daffa	80	80	80	80
20.	VII 7	Muhammad Isa Rumi	80	80	80	80
21.	VII 7	Naila Aula Syamsuri	87	87	87	87
22.	VII 7	Reynard Radithya Rahmatuzen	84	80	82	82
23.	VII 7	Shafa Fadhilah Ramadhanty	87	87	90	88
24.	VII 8	Ayu Nurjanah	80	82	82	81
25.	VII 9	M. Aliful Aziz	85	82	83	83
26.	VII 9	M. Ferlandy Putra Pratama	83	87	88	86
27.	VII 9	Nunik Ramadhani	87	87	87	87
28.	VII 10	M. Azka Alanda Putra	87	81	82	83
29.	VII 10	Muhammad Maulana Ibrahim	80	82	82	81
Jumlah			2401	2407	2412	2404

Menghitung Mean Variabel $X_2(M_2)$:

$$M_2 = \frac{\sum X}{N_2} = \frac{2404}{29} = 82,90$$

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Lulusan Sekolah Dasar dan Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah di SMP Negeri 4 Palembang

Setelah diketahui nilai rata-rata, maka untuk mengetahui standar deviasi, standar error dari kedua variabel, maka dalam hal ini untuk mengetahui perbandingan nilai tersebut penulis menggunakan rumus T-test yang diolah dalam SPSS versi 16, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SD	83.41	29	2.897	.538
	MI	82.90	29	3.121	.580

Tabel 5. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SD & MI	29	-.216	.260

Tabel 6. Paired Samples Test

Paired Differences										
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.	(2-tailed)
					Lower	Upper				
Pair 1	SD - MI	.517	4.695	.872	-1.269	2.303	.593	28	.558	

- a. M_1 adalah rata-rata hasil belajar peserta didik yang berlatar belakang pendidikan SD (Sekolah Dasar). Adapun rata-ratanya adalah 83,41. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai diatas 83,41 berkategori baik dan pada peserta didik yang memiliki nilai rata-rata dibawah 83,41 mempunyai katogeri cukup.
- b. M_2 adalah rata-rata hasil belajar peserta didik yang berlatar belakang pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah). Adapun rata-ratanya adalah 82,90. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki nilai diatas 82,90 berkategori baik dan pada peserta didik yang memiliki nilai rata-rata dibawah 82,90 mempunyai kategori cukup.
- c. T-test digunakan untuk menunjukkan manakah hipotesis yang sesuai.

Paired samples statistics

Banyaknya data (N) masing-masing siswa antara SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) adalah 29, rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan SD adalah 83,41 dan rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan MI (Madrasah Ibtidaiyah) adalah 82,90.

Simpangan baku (*standard deviation*) masing-masing untuk yang SD (Sekolah Dasar) sebesar 2,897 dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebesar 3,121.

Dan untuk *standard error mean* masing-masing untuk yang SD (Sekolah Dasar) sebesar 0,538 dan yang MI (Madrasah Ibtidaiyah) sebesar 0,580.

Berdasarkan perbandingan rata-rata (*mean*) hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika antara siswa berlatar belakang SD sebesar 83,41 dan MI sebesar 82,90, hal ini berarti ada selisih yang tidak begitu besar dalam hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran matematika antara siswa yang berlatar belakang SD dan MI di SMP Negeri 4 Palembang.

Paired sample correlation

Pada tabel ini memuat data tentang ada tidaknya korelasi antara hasil belajar matematika siswa kelas VII yang berlatar belakang pendidikan SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah), diperoleh korelasi sebesar 0,-216.

Paired sample test

Pada tabel ini memuat data hasil analisis uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi t-hitung dan signifikansi.

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi. Dengan df sebesar 28 itu diperoleh t_t sebagai berikut

(1) Pada taraf signifikansi 5%: $t_t=2,05$;

(2) Pada taraf signifikansi 1%: $t_t=2,76$.

Yang mana telah kita ketahui nilai "t" yang kita peroleh melalui perhitungan t-test pada spss versi 16 yaitu nilai harga "t" nya adalah 0,593. Dengan demikian t_o (yaitu harga "t" yang kita peroleh dari hasil perhitungan diatas) adalah jauh lebih kecil ketimbang t_t , yaitu $2,05 > 0,593 < 2,76$. Karena itu Hipotesis Alternatif yang menyatakan adanya perbedaan Mean Hasil Belajar Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dari kedua kelompok sampel yang kita selidiki itu *ditolak*. Berarti perbedaan dua Mean Sampel itu adalah perbedaan yang tidak signifikan. Kesimpulan penulis (dengan memperbandingkan besarnya Mean dari kedua sampel

di atas) mengenai siswa yang bersekolah di SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) di SMP Negeri 4 Palembang, dalam hasil belajar pada mata pelajaran matematika dinyatakan tidak ada perbedaan secara signifikan, dengan begitu Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak ada perbedaan *diterima*.

Kesimpulan

Uji hipotesis di SMP Negeri 4 Palembang pada guru mata pelajaran Matematika menyatakan bahwa hasil belajar siswa diukur pada tingkat kemampuan sejauh mana siswa memahami, dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan diketahui "t" yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t_0=0,593$ adalah lebih kecil dari pada t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu $2,05 > 0,593 < 2,76$. Maka hipotesis nihil diterima. Berarti antara variabel X_1 dengan variabel X_2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jadi, hasil belajar siswa lulusan Sekolah Dasar dengan siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Palembang *Tidak Terdapat Perbedaan*. Sekalipun terdapat perbedaan mean hasil belajar diantara keduanya, namun perbedaan itu bukanlah perbedaan yang signifikan (bukan perbedaan yang berarti).

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, mengemukakan bahwa SD dan MI ini, tidak memiliki perbedaan dalam hasil belajar secara signifikan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nurmiana dan Suhaibah dengan judul penelitian "Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Lulusan Sekolah Dasar (SD) Dan Madrasah Ibtidaiyah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapatnya perbedaan prestasi belajar antara siswa lulusan SD dan lulusan MI pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapaktuan. Persamaan Jurnal dan Skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang perbandingan nilai Siswa sedangkan perbedaan adalah Peneliti membahas tentang perbandingan nilai Siswa SD dengan MI pada mata pelajaran matematika sedangkan Jurnal ini membahas tentang Perbedaan nilai siswa SD dan MI.

Ucapan Terimakasih

N/A.

Referensi

- Hellen, A. (2003). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sudijono, A. (2017). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anwar, C. (2017). *Teori-teori Pendidikan*. Jakarta: IRCiSoD.
- Dara, D. (2018). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan dengan Media Internet dalam Pembelajaran Asam Basa di MAN Indrapuri*. Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Fauzan, A. (2016). *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Disiplin Kerja Guru*. Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tilaar, H. A. R. (1999). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Humaira, S. (2015). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kerangka Manusia melalui Media Kerangka Manusia dan Media Gambar Siswa Kelas IV SDN Lampuneurut Aceh Besar*. Jurnal Universitas Syiah Kuala.
- Hajar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hajar, I. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anggoro, M. T. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.
- Muhibbin, S. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundari, N. (2008). *Perbandingan Prestasi Belajar antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan di Kabupaten Serang*. *Jurnal*.
- Noor Komari, P. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*. *Jurnal*. Universitas Indraprasta PGRI.
- Nurmiana & Suhaibah. (2017). *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Lulusan Sekolah Dasar (SD) Dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Tapaktuan*.
- Hardinata, P. D. (2018). *Analisis Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa antara lulusan Madrasah Aliyah dan lulusan Sekolah Umum*. *Jurnal Pendidikan*.
- Rohmalia, W. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ronny, K. (2007). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. (2002). *Metode Statiska*. Bandung: Tarsio.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yatim, R. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: UNESA University Press.